

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani adalah program pendidikan lewat gerak atau permainan olahraga. Didalamnya terkandung arti bahwa gerakan permainan dan cabang olahraga tertentu yang dipilih hanyalah alat untuk mendidik. Paling tidak fokusnya pada keterampilan anak. Hal ini dapat berupa keterampilan fisik dan motorik, keterampilan berpikir dan keterampilan menyelesaikan masalah dan bisa juga keterampilan emosional dan sosial. Karena itu, seluruh adegan pembelajaran dalam mempelajari gerak dan olahraga memilih metode, melibatkan anak, berinteraksi dengan murid serta merangsang interaksi murid dengan murid lainnya harus menjadi pertimbangan utama.

Jadwal mata pelajaran pendidikan jasmani yang ditetapkan di sekolah sangat jarang dilakukan karena hanya ada satu kali dalam seminggu dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain sehingga membatasi

keinginan anak untuk bergerak. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi anak dalam kegiatan belajar yang lainnya. Hal ini juga menguatkan bahwa pendidikan jasmani dilaksanakan hanya sebatas penguasaan materi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran pendidikan jasmani perlu adanya kerja sama yang baik antara guru dengan siswa dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna yaitu dengan pemilihan kegiatan pembelajaran yang tepat.

Salah satu tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dijenjang sekolah dasar adalah agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Macam-macam gerak dasar yang dipelajari adalah gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Gerak dasar lokomotor adalah gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Gerak dasar nonlokomotor yang biasa dilakukan siswa sekolah dasar adalah, loncat, mengangkat kaki, keseimbangan, dan lain sebagainya. Gerak dasar manipulatif adalah gerak dasar yang dilakukan bersamaan dengan gerak lokomotor dan nonlokomotor. Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti, lompat dan loncat¹. Gerak dasar lokomotor yang biasa dilakukan siswa sekolah dasar adalah lompat, loncat, lari, dan sebagainya.

Kenyataan yang terjadi di SD Sindang Sari 01 Kab. Bekasi, khususnya pada siswa kelas III, masih banyak ditemukan siswa yang belum mampu

¹ <http://eprints.uny.ac.id/7696/3/BAB%20%20-%2008601244165.pdf> di unduh pada tanggal 30 Maret 2016

melakukan gerak dasar lokomotor dengan benar. Salah satu contohnya ialah pada saat gerakan melompat, pada saat anak melompat, gerak dasar melompat anak kurang optimal. Siswa melakukan gerak dasar lompat tanpa melakukan sikap atau teknik yang benar, seperti posisi awalan, tolakan, sikap melayang, dan mendarat.

Hal ini disebabkan karena pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan berjalan monoton dan cenderung dapat membosankan. Siswa lebih aktif dalam bermain sendiri, kurang memperhatikan apa yang sedang dipelajari dan bercanda di lapangan dengan teman-temannya sehingga pembelajaran yang terlaksana kurang efektif. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan di lapangan adalah lebih menitikberatkan pada materi yang dikuasai oleh guru saja, sedangkan materi yang kurang dikuasai oleh guru cenderung dilakukan sekilas dan hanya sebagai penuntasan kewajiban saja tanpa memperdulikan bertambahnya keterampilan siswa.

Pembelajaran yang dilakukan seperti diatas membuat kurang terampilnya siswa dalam melakukan gerakan dasar, terutama keterampilan-keterampilan gerak dasar lokomotor seperti melompat, loncat, lari, dan sebagainya. Guru hanya menggunakan metode latihan dalam mengajarkan materi, sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar menjadi kurang berkembang.

Salah satu kegiatan belajar yang menyenangkan bagi siswa adalah dengan memberikannya kebebasan untuk bereksplorasi, yaitu eksplorasi

gerak. Eksplorasi gerak pada umumnya dilakukan pada pendidikan seni terutama seni tari, namun pada penerapannya eksplorasi gerak ini bisa dilakukan pada bidang lain seperti pendidikan jasmani. Eksplorasi gerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani peneliti menganggap penting untuk dilakukan para guru karena dengan dilakukannya eksplorasi gerak, siswa dapat melakukan beragam variasi dan kreasi gerak untuk mengembangkan materi pelajaran yang ada sesuai dengan ruang lingkup materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa dapat lebih leluasa dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran pendidikan jasmani dengan senang dan gembira.

Penerapan eksplorasi gerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani bisa dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* atau biasa dikenal dengan pembelajaran kooperatif, di mana siswa dapat melakukan eksplorasi gerak secara berkelompok dengan teman-temannya, selain mengembangkan kemampuannya dalam melakukan eksplorasi gerak, siswa juga mengembangkan kemampuan sosialnya ketika belajar dalam kelompok. Dalam model pembelajaran *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) ada berbagai macam tipe yang bisa digunakan guru, salah satunya ialah tipe teams games tournament (TGT). Tipe teams games tournament (TGT) ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Untuk mengatasi permasalahan dan mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) karena penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran².

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti permasalahan tersebut ke dalam suatu karya ilmiah yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Gerak Dasar Melompat dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani melalui Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament* (TGT) pada siswa Kelas III SDN Sindang Sari Kab. Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi area dan fokus penelitian adalah sebagai berikut: (1) siswa belum mampu melakukan gerak dasar melompat dengan benar, (2) guru belum mampu menciptakan materi pembelajaran ke dalam aktivitas yang menyenangkan dalam pelajaran pendidikan jasmani, (3) guru belum mampu melibatkan semua siswa dalam kegiatan pembelajaran gerak dasar melompat.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h. 135

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi area dan fokus penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada masalah meningkatkan kemampuan eksplorasi gerak dasar melompat dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui *cooperative learning* tipe *teams games tournament* (TGT) pada siswa kelas III SDN Sindang Sari 01 Kab. Bekasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian, serta pembatasan fokus masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan eksplorasi gerak dasar melompat dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas III SDN Sindang Sari 01 Kab. Bekasi melalui model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* (TGT)?”.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat di dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga mampu mempersiapkan dan mencetak individu-individu berkompeten yang mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan untuk diterapkan dalam kehidupan nyata serta sebagai acuan dalam pengembangan pengajaran pendidikan jasmani, khususnya dalam kemampuan eksplorasi gerak dasar melompat dan manfaat dari model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* (TGT) untuk proses belajar.

2. Secara praktis

a. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan dan kreatifitas siswa ketika melakukan eksplorasi gerak, serta meningkatkan kemampuan eksplorasi gerak dasar melompat yang berdampak positif bagi perkembangan dirinya.

b. Bagi Orang Tua

Diharapkan penelitian ini dapat membantu para orang tua siswa untuk dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan agar para orang tua dapat membantu belajar putra-putri mereka.

c. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk membuat pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, terutama dalam meningkatkan kemampuan eksplorasi gerak dasar melompat.

d. Bagi Sekolah

Menciptakan proses pembelajaran yang bermutu, kreatif dan aplikatif sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan berguna dalam meningkatkan gerak dasar melompat bagi peserta didik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan wawasan, pengetahuan, ilmu bagi peneliti dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat dan kreatif. Dan sebagai masukan untuk menjadi individu yang lebih baik terutama dalam mengemban amanah menjadi seorang guru.

f. Bagi PGSD

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan tambahan wawasan khususnya bagi mahasiswa PGSD untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar.